

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai gambaran motivasi menjadi perawat, gambaran prestasi belajar dan hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya (PSIK UB) 2012.

6.1 Motivasi Menjadi Perawat pada Mahasiswa PSIK UB 2012

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada 103 responden didapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan motivasi menjadi perawat yang tinggi sebanyak 37 mahasiswa (36%), sebanyak 58 mahasiswa (56,3%) memiliki motivasi menjadi perawat yang sedang, dan sebanyak 8 mahasiswa (7,7%) memiliki motivasi menjadi perawat yang rendah. Dalam penelitian ini, didapatkan *mean* sebanyak 71,62 (skor kuesioner) dengan *standar deviasi* sebagai ukuran penyebarannya adalah 10,064 sehingga dapat disimpulkan rata-rata responden memiliki motivasi menjadi perawat dalam tingkat sedang.

Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat beberapa analisis yang dapat dilakukan. Seseorang yang memiliki motivasi baik dalam hal belajar menjadikan hal tersebut sebagai motor penggerak untuk melakukan aktifitas belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil seperti apa yang diinginkan atau dicita-citakan (Hamzah, 2011). Faktor motivasi tentunya akan mempengaruhi seseorang untuk mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi rendah untuk menjadi perawat akan

menurunkan semangat untuk berusaha atau belajar sehingga hasil atau prestasi belajar menjadi kurang.

Unsur motivasi ada 3, yaitu motif, harapan dan tujuan. Menurut Gibson dalam Hamzah (2011) mengemukakan bahwa motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya tertinggi ke arah tujuan, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu. Kekuatan motivasi dalam menampilkan suatu tindakan adalah fungsi kekuatan dari motif, dimana motif mewakili tingkat pemenuhan yang segera, harapan merupakan kemungkinan bahwa tindakan yang dilakukan akan mencapai hasil, tujuan yang jelas akan mengarahkan segala aktivitas dan perilaku personal untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan 3 unsur motivasi, mahasiswa PSIK UB sebagian besar berada dalam motivasi sedang, namun berdasarkan unsur motivasi terlihat perbedaan jumlah mahasiswa dengan motivasi dalam setiap unsurnya.

Unsur motif berhubungan dengan daya dorong/keinginan yang kuat, kemauan dan juga penyebab yang mendasari perilaku, motif adalah daya pendorong/tenaga yang mendorong manusia untuk bertindak (Notoadmojo, 2007). Pada penelitian ini, unsur motif sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi dengan jumlah 75 orang (73,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan unsur yang berhubungan dengan keinginan menjadi perawat, motivasi mahasiswa PSIK UB berada dalam kategori tinggi. Hal ini didukung dengan data karakteristik berdasarkan alasan menjalani pendidikan saat ini mayoritas responden menjalani pendidikan karena keinginan sendiri dengan jumlah 61 mahasiswa (59,2%). Hal tersebut sejalan menurut Banks dan Bailey (2010) yang menyatakan keinginan untuk menjadi perawat

difokuskan pada panggilan keperawatan sebagai kesempatan untuk membantu orang lain. Menurut Banks dan Bailey (2010) keperawatan juga dianggap sebagai lingkungan belajar yang menarik dan selalu memberikan kesempatan untuk belajar hal yang baru. Rhodes et.al. (2011) berpendapat dalam suatu studinya bahwa responden mengidentifikasi latar belakang keluarga dan masyarakat dengan profesi perawat dijadikan sebagai motivator untuk memilih karir dikeperawatan. Jika unsur motif dihubungkan dengan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni 83 mahasiswa (80,6%) dan sebanyak 47 mahasiswa perempuan (56,6%) memiliki motivasi menjadi perawat dalam tingkat sedang. Hal ini seperti diungkapkan Bastable (2006) bahwa memang sejak awal perkembangan keperawatan yang menjadi perawat umumnya adalah biarawati yang mana adalah perempuan sedangkan para pria bertugas dalam perang. Hal ini terbawa pada budaya dan jaman sekarang dimana yang lebih dominan bekerja sebagai perawat adalah kaum wanita, sehingga wanita cenderung memiliki keinginan untuk menjadi perawat.

Unsur harapan berhubungan dengan kemungkinan subyektif akan suatu hasil/dapat dikatakan bahwa harapan merupakan suatu anggapan /dugaan bahwa dengan dilakukannya suatu pekerjaan mungkin akan mencapai hasil yang diinginkan (Hamzah, 2011). Pada penelitian ini, unsur harapan sebagian besar responden berada pada tingkat sedang dengan jumlah 56 orang (54,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan unsur yang berhubungan dengan harapan, motivasi mahasiswa PSIK UB berada dalam kategori sedang. Hal ini didukung oleh penelitian Gustini (2009) yang menyatakan harapan

menjadi perawat meningkat disebabkan karena kebutuhan tenaga perawat juga sangat besar. Setiadi (2007) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi perawat adalah harapan. Harapan adalah kemungkinan yang dipersepsi orang untuk memenuhi kebutuhan. Harapan ini nantinya akan mempengaruhi keputusan tentang bagaimana cara individu bertingkah laku untuk terwujudnya masa depan yang sukses. Apabila ekspektasi tinggi, maka kekuatan motivasi akan meningkat.

Unsur tujuan merupakan unsur yang begitu penting dalam motivasi karena segala upaya yang dilakukan seseorang atau individu semuanya diarahkan pada pencapaian cita-citanya (Hamzah, 2011). Pada penelitian ini, unsur tujuan sebagian besar responden berada pada tingkat tinggi dengan jumlah 68 orang (66%), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan unsur yang berhubungan dengan tujuan menjadi perawat, motivasi mahasiswa PSIK UB berada dalam kategori tinggi. Hal ini didukung dengan data karakteristik responden berdasarkan cita-cita, mayoritas responden bercita-cita sesuai keinginan yaitu sebanyak 68 mahasiswa (66%), dan rata-rata memiliki motivasi menjadi perawat alam tingkat sedang sebanyak 35 mahasiswa (51,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banks dan Bailey (2010) menyatakan lingkungan kerja yang terus berubah, kemajuan ilmu keperawatan, dan teknologi yang terus berkembang menjadi faktor untuk bercita-cita dan berkarir di keperawatan. Menurut Rhodes et.al. (2011) bahwa latar belakang anggota keluarga yang menjadi perawat atau yang bekerja sebagai anggota tim kesehatan memberi beberapa pemahaman tentang apa keperawatan. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Nursalam dan Efendi

(2009), kondisi lingkungan yang kondusif akan mempengaruhi minat dan motivasi seseorang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan motivasi menjadi perawat yang tinggi berdasarkan unsur motif akan keinginan yang kuat untuk menjadi perawat, berdasarkan unsur harapan mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi perawat yang tinggi dalam studinya akan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan pekerjaan yang baik kelak sebagai perawat nantinya, sedangkan berdasarkan unsur tujuan, mahasiswa dengan motivasi menjadi perawat yang tinggi akan yakin dengan cita-citanya menjadi perawat.

6.2 Prestasi Belajar pada Mahasiswa PSIK UB 2012

Prestasi belajar adalah istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan mahasiswa mempelajari bahan yang telah ditentukan oleh lembaga dan diberikan oleh pengajar agar perilaku mahasiswa berubah sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perubahan yang dimaksud adalah dalam hal keterampilan dan kebiasaan, kompetensi penyesuaian sosial dan berfikir abstrak sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Dalam waktu tertentu diadakan evaluasi untuk mengetahui derajat keberhasilan dari apa yang telah dipelajari dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka, atau symbol (Indeks Prestasi) (Makmun, 2006).

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan pada 103 responden didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan predikat dengan pujian, sebanyak 14 mahasiswa (13,6%) memiliki prestasi belajar sangat memuaskan, sebanyak 80 mahasiswa (77,7%) memiliki prestasi belajar memuaskan, dan sebanyak 9 mahasiswa (8,7%) memiliki prestasi belajar

kurang memuaskan. Dalam penelitian ini, didapatkan *mean* sebanyak 3,0345 dan *standar deviasi* 0,20940 yang menggambarkan prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa rata-rata dalam tingkat memuaskan.

Hasil prestasi belajar mahasiswa yang sebagian besar berada dalam tingkat memuaskan dikaitkan dengan pendapat Syah (2008) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat (interest), dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, sebagai contoh mahasiswa yang mempunyai minat dan cita-cita dalam bidang keperawatan akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Hal tersebut didukung dengan data karakteristik responden berdasarkan cita-cita, mayoritas responden bercita-cita sesuai keinginan yaitu sebanyak 68 mahasiswa (66%) yang sebagian besar memiliki prestasi belajar memuaskan sebanyak 50 mahasiswa (73,5%). Hal tersebut juga didukung dengan data karakteristik berdasarkan alasan menjalani pendidikan saat ini mayoritas responden menjalani pendidikan karena keinginan sendiri dengan jumlah 61 mahasiswa (59,2%) yang juga sebagian besar memiliki prestasi belajar memuaskan sebanyak 50 mahasiswa (82,0%). Jadi ketika ada keinginan dan cita-cita menjadi perawat, maka hal tersebut akan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya dalam mata kuliah keperawatan sebagai modal untuk bekerja nantinya.

Menurut Andriani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di STIKES Dian Husada Mojokerto*" dikarenakan sifat dari prestasi adalah subyektif, walaupun dengan

jenis *Learning System* dari Universitas sama akan didapatkan prestasi mahasiswa yang berbeda-beda, hal ini sangat tergantung dari latar belakang mahasiswa, karakteristik individu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

6.3 Hubungan Motivasi Menjadi Perawat dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa PSIK UB 2012

Hasil analisis mengenai hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa PSIK UB 2012 didapatkan nilai signifikansi (α) $<0,05$ yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa hubungan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa PSIK UB 2012 signifikan atau bermakna. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 yang menunjukkan kekuatan korelasi kedua variable kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,2%, yang menunjukkan bahwa motivasi menjadi perawat memberi pengaruh 40,2% terhadap prestasi belajar mahasiswa dan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hal diatas didukung hasil penelitian Ismail (2013) yang menyatakan hubungan bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Akademi Keperawatan Nusantara Jaya Makassar artinya semakin tinggi motivasi menjadi perawat maka semakin tinggi pula prestasi belajar atau sebaliknya semakin rendah motivasi menjadi perawat maka semakin rendah pula prestasi belajar. Selain itu menurut Mahayati, dkk (2012) dalam penelitiannya pada mahasiswa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi

menjadi perawat dengan prestasi belajar, dimana semakin tinggi motivasi menjadi perawat maka semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu sebaliknya.

Dalam penelitian ini juga dapat terlihat, ketika motivasi menjadi perawat pada mahasiswa dalam tingkat tinggi maka prestasi belajar cenderung dalam kategori sangat memuaskan dan memuaskan, dimana jumlah mahasiswa dengan motivasi menjadi perawat yang tinggi yang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan 11 mahasiswa (29,7%), prestasi belajar memuaskan 26 mahasiswa (70,3%), dan tidak ada yang memiliki prestasi belajar kurang memuaskan. Untuk kategori motivasi menjadi perawat yang sedang yang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan 3 mahasiswa (5,2%), prestasi belajar memuaskan 52 mahasiswa (89,7%), dan prestasi belajar kurang memuaskan hanya 3 mahasiswa (5,2%%). Sedangkan untuk kategori motivasi menjadi perawat rendah, mahasiswa cenderung memiliki prestasi belajar memuaskan dan kurang memuaskan, dimana jumlah mahasiswa dengan prestasi belajar memuaskan 2 mahasiswa (25%), prestasi belajar kurang memuaskan 6 mahasiswa (75%), dan tidak ada yang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan.

Motivasi menjadi perawat yang dimiliki mahasiswa PSIK UB 2012 cenderung dalam kategori sedang, penelitian yang dilakukan Riyani (2012) menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dan konsentrasi serta dapat menimbulkan gairah sehingga mahasiswa dapat lebih bergembira dalam menerima proses belajar mengajar. Faktor motivasi tentunya juga akan mempengaruhi seseorang untuk

mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar yang maksimal (Hamzah, 2011). Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi perawat akan jauh lebih semangat untuk berusaha atau belajar sehingga hasil atau prestasi belajar yang tinggi pula yang akan berdampak pada karir mereka kedepannya yaitu menjadi perawat yang profesional dan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan baik. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi rendah untuk menjadi perawat akan menurunkan semangat untuk berusaha atau belajar sehingga hasil atau prestasi belajar menjadi kurang yang nanti dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas kinerjanya sebagai perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan (Agustiana, 2010).

6.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kurangnya pembahasan unsur motivasi menjadi perawat dan prestasi belajar diri per faktor dalam penelitian ini, dikarenakan kurangnya tinjauan teori atau penelitian sejenis terkait hal tersebut.
2. Tidak melihat secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi motivasi seperti faktor eksternal yaitu lingkungan yang kondusif (kost/tidak), serta kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mempengaruhi motivasi.
3. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* pada pemilihan sampel, sehingga tidak dapat mengetahui karakteristik dan hasil penelitian dari seluruh mahasiswa.
4. Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diketahui melalui pengisian IPK mahasiswa dikuesioner saja, tidak melalui Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa dikarenakan kerahasiaan data nama mahasiswa sehingga data nilai IPK kesulitan untuk dicek ulang.

5. Hasil karakteristik responden antara jenis cita-cita dan keinginan menjalani pendidikan saat ini yang berbeda jumlah, dapat dikarenakan kondisi internal dari mahasiswa sendiri atau kondisi waktu pengisian kuesioner pada siang hari yang menjadikan responden kurang konsentrasi dalam mengisi kuesioner.

6.5 Implikasi Terhadap Keperawatan.

Adanya hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar menunjukkan jika motivasi menjadi perawat tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat juga, sehingga motivasi menjadi perawat perlu mendapatkan perhatian lebih oleh *educator*, dalam hal ini berkaitan dengan dosen. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh dosen adalah mengidentifikasi tingkat motivasi menjadi perawat, apabila motivasi menjadi perawat mahasiswa kurang baik maka perlu dilakukan peningkatan motivasi menjadi perawat.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi menjadi perawat pada mahasiswa adalah mengusulkan kepada pimpinan Jurusan Ilmu Keperawatan untuk mengadakan kegiatan *sharing* jurusan bersama mahasiswa dan difasilitasi oleh dosen setiap akhir semester atau pada waktu yang tepat untuk membahas tentang cara meningkatkan motivasi menjadi perawat yaitu dengan cara memberikan pernyataan penghargaan kepada mahasiswa secara verbal bahwa ia bisa menjadi perawat yang profesional, memahami iklim sosial di lingkungan perkuliahan, memperpadukan motif-motif yang kuat untuk menjadi perawat, memperjelas tujuan keperawatan yang hendak dicapai, merumuskan tujuan-tujuan sementara yaitu untuk mencapai prestasi belajar yang baik agar

dapat menjadi perawat yang kompeten, dan memberikan contoh yang positif misalnya dengan mendatangkan alumnus yang sudah sukses untuk memberikan motivasi dan cara terbaik untuk bisa sukses menjadi perawat (Uno, 2007).

